

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH

#### 4.1 Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah

Untuk mengetahui gambaran mengenai Masjid Agung Jawa Tengah, terlebih *dahulu* kita akan menelusuri mengenai, sejarah, lokasi, fasilitas dan keistimewaan Masjid Agung Jawa Tengah.

##### 4.1.1 Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah

Ibarat dua sisi mata uang, membicarakan Masjid Agung Jawa Tengah tak bisa lepas dari Masjid Agung Kauman Semarang. Berawal dari Masjid Agung Kauman yang bertempat di jalan alon-alon barat Kauman Semarang mempunyai tanah banda Masjid seluas 119,1270 Ha yang dikelola oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), organisasi bentukan Bidang Urusan Agama Islam (Urais) Departemen Agama.

Dengan alasan tanah seluas 119,1270 itu tidak produktif oleh BKM ditukar guling (*ruislag*) dengan tanah seluas 250 Ha di Kabupaten Demak lewat PT. Sambirejo. Dari PT. Sambirejo kemudian berpindah kepada PT. Tens Indo Tjipto Siswojo. Singkatnya proses *ruislag* itu tidak berjalan mulus, tanah di Demak itu ternyata sudah ada yang jadi laut, sungai, kuburan dan lain-lain. Berarti tanah Masjid Agung banda Kauman Semarang hilang, raib akibat dikelola oleh manusia yang tidak bertanggung jawab.

Lewat jalur hukum dari Pengadilan Negeri Semarang

hingga kasasi di Mahkamah Agung, BKM selalu kalah. Akhirnya sepakat dibentuk tim terpadu yang dimotori oleh Badan Kordinasi Stabilitas Nasional Daerah (Bakorstanasda) Jawa Tengah/ KodamIV/ Diponegoro. Pada waktu itu Pangdam IV/ Diponegoro dijabat Mayjen TNI Mardiyanto (yang akhirnya menjadi Gubernur Provinsi Jawa Tengah). Tim ini asalnya dipimpin oleh Kolonel Bambang Soediarso, kemudian dilanjutkan oleh Kolonel Art Slamet Prayitno, Kepala Badan Kesbang dan Linmas Jawa Tengah pada waktu itu (Agus Fathudin, Arsip Masjid Agung Jawa Tengah, tahun 2006: 1).

Pada Jum'at legi 17 Desember 1999, setelah shalat jum'at di Masjid Agung Kauman, ribuan umat Islam bermaksud memberi *pressur* kepada Tjipto Siswojo agar menyerahkan tanah-tanah itu pada Masjid. Mereka melakukan *longmarch* dari Masjid Agung Kauman menuju rumah Tjipto Siswojo di Jalan Branjangan 22-23, kawasan Kota Lama Semarang.

Akhirnya, Tjipto Siswojo mau menyerahkan sertifikat tanah- tanah itu pada Masjid, mekipun ketika dia menyerahkan Tjipto mengaku bukan karena tekanan dari siapapun, tetapi masyarakat sudah terlanjur meyakini Tjipto menyerahkan harta bendanya karena *pressure* masyarakat tepatnya pada hari Jum'at legi 17 Desember 1999. Kemudian dibentuk tim terpadu dengan Ketua Kolonel Bambang Soediarso (dari Kodam IV/Diponegoro)

dan Sekretaris Slamet Prayitno (Kepala Badan Kesbang linmas Jawa Tengah).

Dalam proses pengembalian tanah banda Masjid yang hilang banyak orang penting yang berperan disitu antara lain: KH. MA Sahal Mahfudz (waktu itu Ketua Umum MUI Jawa Tengah), Drs. H. Ali Mufiz, MPA (waktu itu Ketua MUI Jawa Tengah/ Dosen Fisip UNDIP Semarang), Drs. H. M Chabib Thoha MA (Sekretaris Umum MUI Jawa Tengah) dan Drs. H. M. Aminuddin Sanwar (Dosen IAIN Walisongo Semarang). Mereka hampir setiap hari berkumpul di kantor MUI Jawa Tengah (sebelah utara Masjid Raya Baiturrahman) Simpang lima Semarang.

Gerakan umat pun terus berlanjut bak gayung bersambut. Masyarakat Kauman bersama seluruh elemennya terus berjuang agar tanah-tanah banda Masjid itu kembali. KH Turmudzi Taslim Al- Hafidz (Almarhum), KH. Hanief Ismail Lc, H. Hasan Thoha Putra MBA, Ir. H. Hammad Maksum, H. Muhaimin, S.sos dan lain-lain adalah sebagian nama yang menyemangati gerakan tersebut. Sementara lewat gerkan spiritual Drs. KH. Dzikron Abdullah, KH. Amdjad Al-Hafidz, KH. Kharis Shodaqoh, KH. Muhaimin, KH. Masruri Mughni memberikan dukungan lewat jalur lain (Agus Fathudin, Arsip Masjid Agung Jawa Tengah, tahun 2006: 2).

Melalui jalur politik tidak kalah serunya. Pembicaraan di

Gedung Berlian DPRD Provinsi Jawa Tengah tentang banda Masjid cukup seru. Ketua DPRD Jawa Tengah H. Mardijo waktu itu memimpin paripurna. Drs. Istajib AS melalui Komisi E, KH. Ahmad Darodji, M.Si, Dr. H. Noor Acmad, MA, H. Abdul Kadir Karding, Spi, Drs. H. Hisyam Alie, KH. A. Thoeyfoer MC dan masih banyak nama lain yang semuanya mendukung upaya penegembalian banda Masjid.

Dari 119,1270 Ha tanah banda Masjid Agung Kauman Semarang yang hilang baru ditemukan 69,2 Ha. Puncaknya pada Sabtu, 8 Juli 2000 diruang paripurna DPRD Provinsi Jawa Tengah Jalan Pahlawan Semarang, Tjipto Siswojo menyerahkan sertifikat tanah seluas 69,2 Ha kepada Pangdam IV/Diponegoro/ Ketua Bakorstanasda Jawa Tengah Mayjen TNI Bibit Waluyo (pengganti Mayjen H. Mardiyanto) kepada Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto (menggantikan H. Soewardi).

Dari sinilah Gubernur H. Mardiyanto punya ide cemerlang sebagai *tetenger* atau pertanda kembalinya tanah banda Masjid yang hilang, dari 69,2 Ha itu diambil 10 Ha di Jalan Gajah Raya, kelurahan Sambirejo, kecamatan Gayamsari, Kota Semarang untuk didirikan Masjid. Pada 28 November 2001 diadakan Sayembara Desain Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Yang menjadi pemenang adalah PT. Atelier Enam Bandung dipimpin Ir. H. Ahmad Fanani.

Pada Jum'at 6 September 2002, Menteri Agama Prof. Dr. KH. Said Agil Al-Munawar, Ketua Umum MUI Pusat KH. MA Sahal Mahfudz dan Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto menanamkan tiang pancang pertama dimulainya pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah. Sehari sebelumnya, Kamis malam 5 September 2002 dilakukan semakan al-Qur'an oleh 200 hafidz se-Jateng dan *Al-Asma'u al-Husna* dipimpin KH. Amdjad Al-Hafidz. Pada awalnya direncanakan menghabiskan biaya Rp. 30 miliar. Namun dalam perkembangannya terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 200 miliar.

#### 4.1.2 Lokasi

Masjid Agung Jawa Tengah terletak di Jl Gajah Raya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang (Agus Fathudin, Arsip Masjid Agung Jawa Tengah, tahun 2006: 3).

#### 4.1.3 Fasilitas

Untuk membiayai operasional Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid ini dilengkapi berbagai sarana dan prasarana yang bisa menghasilkan uang yaitu meliputi Gedung Convention Hall (Auditorium), Souvenir Shop dan PKL, Office Space, Guest House, Menara Pandang, Areal Parkir dan Museum Kebudayaan Islam serta tidak ketinggalan Radio Dakwah Islam (DAIS). Untuk mengelola bidang usaha tersebut lembaga pengembangan usaha (LPU) Masjid Agung Jawa Tengah menunjuk pihak ketiga

(*outsourcing*) yaitu PT. Madani Agung Jaya (Agus Fathudin, Arsip Masjid Agung Jawa Tengah, tahun 2006: 4-5).

#### 4.1.4 Keistimewaan Masjid Agung Jawa Tengah

Luas areal tanahnya 10 Ha. Luas bangunan induk atau bangunan utama untuk shalat: 7.669 m<sup>2</sup>. Bangunan utama terdiri dua lantai, lantai satu untuk jama'ah pria, lantai dua untuk jama'ah perempuan. Kapasitas ruang utama diperkirakan bias menampung 6.000 orang jama'ah. Di dalam bangunan induk dilengkapi dengan empat buah Minaret masing-masing tingginya 62 meter. Salah satu Minaret dilengkapi dengan lift yaitu Minaret bagian depan (timur) kanan. Kubah utama berbentuk setengah lingkaran dari cor beton dengan garis tengah 20 meter.

Gaya arsitektur Masjid, merupakan perpaduan antara Jawa, Timur Tengah (Arab Saudi) dan Yunani. Gaya Timur Tengah terlihat di Kubah dan empat minaretnya. Gaya Jawa terlihat dari bentuk tajugan di atap, dan di bawah kubah utama. Sedang Gaya Yunani terlihat dari 25 pilar-pilar kolosium dipandu dengan kaligrafi arab yang sangat indah.

Filosofi perencanaan Masjid Agung Jawa Tengah merupakan perwujudan dan kesinambungan historis perkembangan agama Islam di Tanah Air. Filosofi ini diterjemahkan dalam *Candra sengkala* yang dirangkai dalam kalimat "*Sucining Guna Gapuraning Gusti*" yang berarti Tahun Jawa 1943 dan Tahun

Masehi 2001 adalah Tahun dimulainya realisasi dari gagasan pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah. *Candra sengkala* ini terwujud sebagai ekspresi jati diri Masjid Agung yang megah dan indah, perpaduan unsure budaya universal maupun lokal dalam kebudayaan Islam (Agus Fathudin, *Arsip Masjid Agung Jawa Tengah*, tahun 2006: 6).

Berikutnya adalah plasa Masjid. pada plasa ini terdapat *Banner* yang dinamakan gerbang al-Qanathir yang artinya megah dan bernilai. Tiang pada gerbanga l-Qanathir ini berjumlah 25 buah yang merupakan simbolisasi dari 20 Rasul Allah sebagai pembimbing umat. Pada *Banner* gerbang ini bertuliskan kaligrafi kalimat Syahadat Tauhid "Asyhadu Allaila Haillallah dan Syahadat Rasul "Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah" sedang pada bidang datar tertulis huruf pegon berbunyi "Sucining Guna Gapuraning Gusti".

Plasa Masjid seluas 7500 m<sup>2</sup> ini merupakan perluasan ruang shalat yang dapat menampung kurang lebih 10.000 jama'ah. Dilengkapi dengan 6 payung raksasa yang bisa membuka dan menutup secara otomatis seperti yang ada di Masjid Nabawi di Madinah. Konon di dunia hanya ada dua Masjid yang dilengkapi dengan payung elektrik semacam ini. Tinggi tiang payung elektrik masing-masing 20 meter sedangkan bentangan (jari-jari )masing-masing 14 meter.

Dalam ruang utama Masjid Agung Jawa Tengah terdapat-  
Qur'an raksasa (*Mushafal-Akbar*) karya santri pondok pesantren  
Asy'ariyyah Kalibeber, Mojo tengah, Wonosobo (pendiri: KH.  
Muntaha Al-Hafidz). Disebut *Mushafal-Akbar* karena ukuran yang  
besaryaitu145 cm x 95 cm. Di dalam Masjid bagian timur sebelah  
utara Masjid juga terdapat bedug raksasa karya KH. Ahmad Shobr,  
Tinggarjaya, Jatiwalang, Purwokerto, Banyumas. Bedug bernama  
"**BEDUGIJO**" Mangunsari yang dibuat pada 20 Sya'ban 1424 H;  
panjangnya 310 cm, garis tengah depan/belakang 186 cm, garis  
tengah bagian tengah 220 cm, keliling depan/belakang 588 cm,  
keliling tengah 683 cm, jumlah paku 156 buah. Yang istimewa dari  
bedug ini adalah namanya Mangunsari yang di ambil dari bahasa  
arab *Maundan Syaar* yang artinya pertolongan dan kejelekan.  
Terbuat dari kayu waru pilihan dan kata orang, kayu itu dari pohon  
yang angker. Pembuatnya harus selalu dalam keadaan wudlu dan  
puasa.

Di bawah bangunan utama terdapat tempat wudlu pria/  
wanita terdapat 93 kran wudlu pria dan 56 kranwu dlu wanita. Di  
tempat wudlu sayap kanan terdapat 50 buah kran wudlu sedang di  
tempat wudlu sayap kiri terdapat 14 buah. Di bawah bangunan  
utama juga terdapat ruang Perkantoran Badan Pengelola, Gedung  
Serbaguna dan Ruang VIP yang akses langsung ke ruang Imam  
(Fathudin, Arsip Masjid Agung Jawa Tengah, tahun 2006: 7).



Bangunan sayap kanan adalah Convention Hall (Auditorium) yang mampu menampung 2.000 orang. Sedangkan bangunan sayap kiri adalah perpustakaan yang nantinya didesain menjadi perpustakaan modern "*Digital Library*" dan *Office Space* ruang perkantoran yang disewakan, di bawah plaza Masjid Agung Jawa Tengah adalah tempat parkir yang mampu menampung 680 mobil dan 670 sepeda motor.

Masjid Agung Jawa Tengah juga dilengkapi dengan wisma penginapan dengan kapasitas 23 kamar berbagai kelas. Para peziarah atau pengunjung yang ingin bermalam bisa memanfaatkan fasilitas tersebut dengan harga yang sangat murah. Wisma penginapan ini terletak dibagian timur-tara Masjid.

Daya tarik lainnya yaitu menara *AL-HUSNA (Al-Husna Tower)*. Tingginya 99 meter *Ittibak* pada angka *Al-Asma'ual-Husna*. Bagian dasar menara terdapat Studio Radio DAIS (Dakwah Islam). Lantai 2 dan 3 untuk Museum Kebudayaan Islam. Di lantai 18 terdapat kafe Muslim yang bisa berputar 360 derajat. Sambil menikmati hidangan dan lagu-lagu Islami, di kafe ini bias menikmati indahnya kota Semarang. Lantai 19 untuk menara pandang. Di lengkapi dengan teropong yang bisa melihat pemandangan Kota Semarang. Pada awal Ramadhan 1427 H, untuk kali pertama dipakai *Rukyatul Hilal* dari tim Rukyah Jawa Tengah menggunakan teropong canggih dari BOSCA.

Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai empat imam masing-masing Hafidz (hapal) al-Qur'an 30 juz. Mereka tidak hanya hafal tetapi ketika melantunkan ayat-al-Qur'an saat Shalat Maghrib, Isya' dan Subuh juga Tarawih harus dengan lagu seperti di *Masjidil Haram*. Mereka adalah KH. Ulil Abshor Al-Hafidz dari Jepara, KH. Zaenuri Ahmad Al-Hafidz dari Salatiga, KH. Ahmad Thohadari Pekalongan dan KH. Muhaimin Al-Hafidz Sedang Muadzin yaitu Muhammad Rohani, Muhammadun Zen dan Muhammad Yusuf (Fathudin, Arsip Masjid Agung Jawa Tengah, tahun 2006: 8).

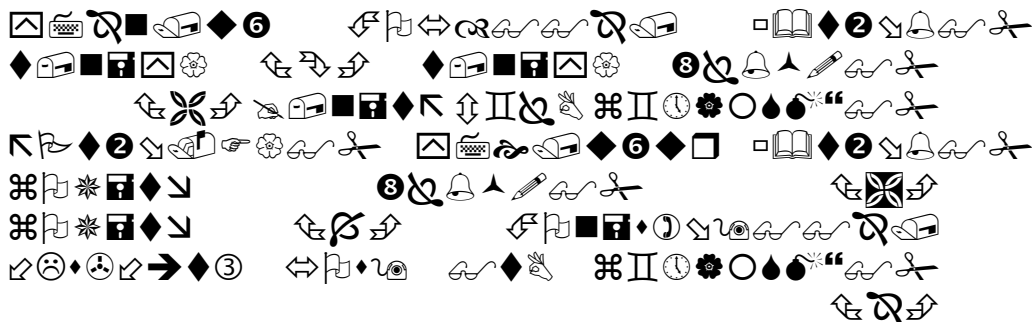
#### **4.2 Gambaran Umum Tentang Pelaksanaan Dzikir Al Asma'ul Husna Di Masjid Agung Jawa Tengah**

Pada hari Kamis malam tanggal 15 September 2002 bertepatan dengan satu hari sebelum penanaman tiang pancang pertama dimulainya pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah yang diresmikan oleh Menteri Agama pada waktu itu Prof. Dr. KH. Said Agil Al-Munawar yang di damping oleh KH. Sahal Mahfudz (Ketua Umum MUI Pusat) dan Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto telah dilakukan semakan al-Qur'an oleh 200 hafidz se-Jateng dan Dzikir *Al-Asma'u Al-Husna* yang di pimpin oleh KH. Amdjad Al-Hafidz.

Pada waktu itu kondisi Masjid Agung Jawa Tengah masih berbentuk sawah-sawah sehingga pelaksanaan dzikir *Al-Asma'u al-Husna* dilakukan di tempat terbuka. Hal ini dikarenakan karena Pengelola Masjid

Agung Jawa Tengah meminta bantuan do'a dari jama'ah pimpinan KH. Amdjad Al- Hafidz. Berawal dari sinilah kegiatan jama'ah majelis dzikir di Masjid Agung Jawa Tengah mulai di laksanakan. Dzikir *Al-Asma'u al-Husna* di Masjid Agung Jawa Tengah dilaksanakan setiap kams malam jum'at jam 23.00 WIB- 01.00 WIB, karena waktu malam tidak mengganggu aktifitas jama'ah dan juga merupakan waktu yang mustajab (Wawancara, KH. Amdjad Al-Hafidz, 24 April 2014).

Menurut KH. Amdjad Al-Hafidz melaksanakan dzikir *Al-Asma'u al- Husna* itu merupakan perintah al-Qur'an murni. Perintah itu ada dua yang pertama, dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 dan kedua, dalam surat al-'A'rof ayat 180. Firman Allah dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptaka nmanusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QSal-'Alaq:1-5)*

KH. Amdjad Al-Hafidz mengatakan bahwa maksud dari *ismi* yang pertama berarti nama. Bila diperintahkan untuk baca artinya perintah memanggil. Membaca *ismi Rabbik* artinya memanggil nama Tuhan berarti menyangkut 99 Nama Tuhan, yaitu *Al-Asma'u al-Husna. Iqra'* kedua ini,

Allah memberi pengetahuan dengan menggunakan alat tulis, berarti manusia harus kreatif menciptakan alat tulis dan dengan tulisan-tulisan itulah maka akan meningkat pengetahuan manusia di segala bidang. Hasil dari kekreatifan itu yang nantinya berbentuk buku-buku karya ilmiah. Dengan demikian tugas yang pertama adalah disetiap hari harus membaca *Al-Asma'u al-Husna* kapanpun dan dimanapun berada. Sedangkan yang kedua ini akan menimbulkan kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi di zaman modern (Wawancara, KH. Amdjad Al-Hafidz, 24 April 2014).

*Al-Asma'u al-Husna* adalah nama-nama Allah yang diperintahkan untuk dibaca dalam berdo'a. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al A'raf ayat 180 yang berbunyi:



Artinya: *Hanya milik Allah Al-Asma'u al-Husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Al-Asma'u al-Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang Telah mereka kerjakan (QS al-A'raf: 180).*

Dalam prakteknya jama'ah majelis dzikir di Masjid Agung Jawa Tengah menggunakan buku panduan yang diterbitkan Majelis Khidmah *Al-Asma'u al-Husna* karangan Drs. H. Amdjad Al-Hafidz. Buku ini berjudul "*Yasin, Al-Asma'u Husna, Tahlil, Asma Nabil*" (Hasil Observasi,

10 April 2014). Buku tersebut menjelaskan tentang petunjuk dan tata cara melakukan dzikir *Al-Asma'u al-Husna* yang dimulai dengan penjelasan *Al-Asma'u al-Husna*, antara lain: pengertian, Fadhilah (keutamaan) dzikir, keutamaan sholawat nabi, keistimewaan, petunjuk bacaan, jumlah bacaan.

Sebelum membaca dzikir *Al-Asma'u al-Husna* para jama'ah majelis dzikirdi Masjid Agung Jawa Tengah terlebih dahulu melakukan shalat sunah yaitu shalat *ghaib*, shalat *tasbih*, shalat *taubat* dan shalat *hajat*. Setelah melakukan shalat sunah tersebut barulah jama'ah membaca *Al-Asma'u al-Husna* sesuai dengan buku panduan (Wawancara, KH. Amdjad Al-Hafidz, 10 April 2014).

Selanjutnya, urutan dalam membaca dzikir *Al-Asma'u al-Husna* diawali dengan pembukaan membaca *al-Fatihah* 3x yang dihadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW dan keluarga, Sahabat para Nabi dan seterusnya sebagai wasilah do'a agar permohonan kepada Allah SWT lebih cepat terkabul. Yang dilanjutkan membaca *istighfar* 3x, *tasbih* 3x, *hauqalah* 3x, *shalawat nabi* 3x. Setelah itu barulah membacad zikir *Al-Asma'u al-Husna* sebanyak 27x yang dilanjutkan membaca *basmalah* 19x, membaca *al-Fatihah* 7x, membaca surat *al-Insyirah* 3x, membaca ayat kursi 3x, membaca surat *al-Fiil* 3x, shalawat nariyah 3x, yang terakhir yaitu berdo'a yang di pimpin oleh KH. Amdjad Al-Hafidz (Hasil Observasi, 10 April 2014).

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji coba validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui butir yang valid dan mana butir yang tidak valid (gugur). Validitas mempunyai arti *sejauh* mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan alat fungsi ukurnya, atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Alat ukur yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah. Besarnya reliabilitas alat ukur yang telah diujikan menunjukkan sejauhmana tingkat keterpercayaan atau kehandalan alat ukur dalam mengukur subjek penelitian.

Sebelum instrument disebarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut. Setelah diketahui bagaimana keadaan sebenarnya dari soal tersebut, maka akan

diketahui mana soal yang baik dan soal mana yang sebaiknya dihilangkan.

Intrumen angket penelitian ini berjumlah 60 soal pernyataan. 30 soal adalah angket tentang intensitas dzikir *Al-Asma'u al-Husna* dan 30 soal adalah angket tentang etos kerja

Dari uji validitas dan reliabilitas instrument dengan SPSS versi 16.00 diketahui bahwa dari 30 soal Dzikir *Al-Asma'u al-Husna* yang valid dan reliable berjumlah 27 soal sedangkan yang tidak valid 3 soal. Sementara itu, dari 30 item soal variable letos kerja yang valid berjumlah 26 soal sedangkan yang tidak valid berjumlah 4 soal. Pemahaman hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen Dzikir *Al-Asma'u al-Husna* dan etos kerja dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.1**  
**Skala Dzikir Asma'ul Husna Sebelum di Uji Coba**

No	Indikator	No. Item Favorable	No. Item Unfavorable	Jumlah Item
1	Kedisiplinan	1, 7, <b>13</b> , 19, 25	<b>4</b> , 10, 16, 22, 28	10
2	Kesungguhan	2, 8, <b>14</b> , 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
3	Ketulusan	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
	Jumlah	15	15	30

Keterangan: Angka yang bercetak tebal adalah soal yang tidak valid

Dari uji validitas dan reliabilitas instrument dzikir *Al-Asma'u al-Husna* dan etos kerja diatas dapat dilihat bahwa dzikir *Al-Asma'ual-Husna* yang dinyatakan valid dan reliabel adalah soal

nomor: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan yang tidak valid soal nomor: 4, 13, 14. dengan demikian 27 soal juga dinyatakan reliable karena alpha lebih besar dari  $r$  hasil.

**Tabel 5.2**  
**Skala Dzikir Asma,ul Husna Sesudah di Uji oba**

No	Indikator	No. Item Favorabel	No Item Unfavoreble	Jumlah Item
1	Kedisiplinan	1,6,12,16,22	4,9,13,19,25	10
2	Kesungguhan	2,7,17,23	5,10,14,20,26	9
3	Ketulusan	3,8,18,24	11,15,21,27	9
	Jumlah	13	14	27

Tabel diatas merupakan table skala yang sudah di uji cobakan yang nantinya akan dijadikan sebagai skala penyebaran angket dalam peneltian ini.

**Tabel 5.3**  
**Skala Etos Keja Sebelum di Uji Coba**

No	Indikator	No. Item Favorable	No. Item Unfavorable	Jumla h Item
1	Memiliki Jiwa Kepemimpinan	1, <b>11</b> , 21	6, 16, 26	6
2	Mengahargai Waktu	2, 12, 22	7, <b>17</b> , 27	6
3	Tidak Pernah Puas Berbuat Kebaikan	3, <b>13</b> , 23	8, 18, 28	6
4	Pantang Menyerah (ulet)	4, 14, 24	9, <b>19</b> , 29	6
5	Perbanyak Silaturrohmi	5,15, 25	10, 20, 30	6



	Jumlah	15	15	30
--	--------	----	----	----

Keterangan: Angka yang bercetak tebal nomor soal yang tidak valid

Dari uji validitas dan reliabelitas instrument dzikir *Al-Asma'u al-Husna* dan etos kerja diatas dapat dilihat bahwa dzikir *Al-Asma'ual-Husna* yang dinyatakan valid dan reliabel adalah soal nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30. Sedangkan yang tidak valid soal nomor: 11, 13, 17, 29. Dengan demikian 26 soal juga dinyatakan reliable karena alpha lebih besar dari **r** hasil.

**Tabel 5.4**  
**Skala Etos Kerja Sesudah di Uji Coba**

No	Indikator	No. Item Favorable	No. Item Unfavorable	Jumlah Item
1	Memiliki Jiwa Kepemimpinan	1, 17	6, 14, 22	5
2	Menghargai Waktu	2, 11, 18	7, , 23	5
3	Tidak Pernah Puas Berbuat Kebaikan	3, 19	8, 15, 24	5
4	Pantang Menyerah (ulet)	4, 12, 20	9, 25	5
5	Perbanyak Silaturrohmi	5, 13, 21	10, 16, 26	6
	Jumlah	13	13	26

Tabel di atas merupakan tabel yang sudah di uji cobakan, sehingga skala diatas dijadikan sebagai skala angket penyeberan dalam penelitian ini.

### 5.1.2 Data Hasil Angket tentang Dzikir Asma'ul Husna dan Etos Kerja

Untuk menentukan nilai kuantitatif dzikir *Al-Asma'u al-Husna* adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Angket tentang dzikir *Al-Asma'u al-Husna* berjumlah 27 soal. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Data intensitas mengikuti dzikir asma'ul husna dengan etos kerja pada jama'ah dzikir asma'ul husna di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tentang intensitas mengikuti dzikir asma'ul husna terdiri dari 27 item dan angket tentang etos kerja terdiri dari 26 item.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skoring terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
2. Untuk jawaban Setuju (S) diberi skor 3
3. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
4. Untuk jawaban Sangat Tidak Setju (STS) diberi skor 1

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi dua kelompok. Pertama adalah kelompok nilai hasil angket intensitas mengikuti dzikir asma'ul husna sebagai variabel (X) dan yang kedua adalah kelompok nilai hasil angket dari etos

kerja jama'ah sebagai variabel (Y).

Untuk nilai kuantitatif intensitas mengikuti dzikir dan etos kerja jama'ah adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari tiap-tiap responden.

Hasil skoring angket tentang intensitas mengikuti mujahadah asma'ul husna dengan etos kerja pada jama'ah dzikir di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Table 5.5**  
**Data hasil Skala intensitas mengikuti dzikir asma'ul husna (X)**  
**dengan etos kerja jama'ah (Y) di Masjid Agung Jawa Tengah**  
**Semarang.**

No	X	Y
1	70	67
2	63	59
3	56	65
4	73	53
5	70	54
6	67	59
7	67	57
8	57	65
9	65	64
10	56	67
11	70	74
12	71	75
13	74	65
14	69	68
15	61	64
16	61	56
17	56	60
18	57	69
19	60	75
20	59	65
21	70	70
22	70	64

23	69	68
24	67	53
25	67	62
26	60	69
27	60	70
28	69	69
29	65	70
30	65	65
31	73	67
32	73	73
33	74	64
34	65	65
35	59	78
36	59	70
37	65	70
38	52	54
39	69	57
40	70	78
41	70	77
42	74	73
43	72	62
44	74	61
45	56	65
46	65	76
47	63	56
48	65	54
49	68	74
50	69	63

#### 1.1.2.1 Variabel Intensitas Mengikuti Mujahadah Dzikir Asma'ul Husna (X)

Langkah awal untuk menganalisis variabel X adalah mencari rata-rata dan kualitas intensitas mengikuti mujahadah dzikir asma'ul husna. Langkah selanjutnya yang dapat ditempuh adalah dengan memasukkan data-data hasil angket yang diperoleh ke dalam tabel kerja yang melibatkan data-data tersebut.

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas variabel

Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan, maka dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Range (R)

$$R = H - L$$

$$R = \text{Range}$$

$$H = \text{Angka Tertinggi}$$

$$L = \text{Angka Terendah}$$

Maka untuk variabel intensitas mengikuti dzikir asma'ul husna yaitu:

$$R = H - L$$

$$R = 74 - 52$$

$$= 19$$

2. Mencari nilai Interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan: K = Kelas interval

N = Jumlah responden

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + (3,3)(1,698)$$

$$= 1 + 5,6034$$

$$= 6,6034$$

$$= 7$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{3283}{50} \\
 &= 65,66
 \end{aligned}$$

Kemudian hasil ini dicocokkan dengan tabel kualitas variabel intensitas mengikuti asma'ul husna sebagai berikut:

**Tabel 5.6**

**Nilai Interval Dzikir Asma'ul Husna**

No	Interval	F	Prosentase	Kualifikasi	Kriteria
1.	73-79	7	14%	Tidak Sering	Jarang
2.	66-72	18	36%	Kadang-kadang	
3.	59-65	17	34%	Jarang	
4.	52-58	8	16%	Tidak Pernah	
	Jumlah	50	100%		

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Intensitas Mengikuti Mujahadah Dzikir Asma'ul Husna Pada Jama'ah Dzikir di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang adalah "jarang". Hal ini ditunjukkan dari rata-rata Intensitas Mengikuti Mujahadah Dzikir Asma'ul Husna sebesar 65,66 yang terletak pada interval 59-65.

1.1.2.2 Variabel Etos Kerja (Y)

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas variabel etos kerja, maka dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Range (R)

$$R = H - L$$

R = Range

H = Angka tertinggi

L = Angka terendah

Maka untuk mencari interval etos kerja yaitu:

$$R = H - L$$

$$R = 78 - 53$$

$$= 25$$

2. Mencari nilai interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan: K = Kelas interval

N = Jumlah responden

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + (3,3)(1,698)$$

$$= 1 + 5,6034$$

$$= 6,6034$$

$$= 7$$

3. Mean =  $\frac{\sum Y}{N}$

$$= \frac{3261}{50}$$

$$= 65,22$$

Kemudian hasil ini dicocokkan dengan tabel kualitas variabel etos kerja sebagai berikut:

**Table 5.7**  
**Nilai interval Etos Kerja**

No	Interval	F	Prosentase	Kualifikasi	Kriteria
1.	73-79	10	20%	Tidak Sering	Jarang
2.	66-72	13	26%	Kadang-kadang	
3.	59-65	18	36%	Jarang	
4.	52-58	9	18%	Tidak Pernah	
	Jumlah	50	100%		

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa etos kerja jama'ah dzikir asma'ul husna adalah "jarang". Hal ini ditunjukkan dari rata-rata etos kerja jama'ah Dzikir Asma'ul Husna sebesar 65,22 yang terletak pada interval 59-65.

### 5.1.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber tentang intensitas mengikuti Mujahadah Dzikir Asma'ul Husna dengan Etos Kerja. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: "ada hubungan positif antara intensitas mujahadah dzikir asma'ul husna terhadap etos kerja pada jama'ah dzikir di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang.

Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti mujahadah



dzikir asma'ul husna maka semakin tinggi juga etos kerja para jama'ah dzikir asma'ul husna di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang".Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti mujahadah dzikir asma'ul husna semakin rendah pula etos kerja para jama'ah dzikir asma'ul husna di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang.

#### 5.1.3.1 Analisis uji hipotesis

Adanya analisis uji hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang terkumpul, baik dari data hasil penelitian intensitas mengikuti mujahadah dzikir asma'ul husna (X) maupun etos kerja para jama'ah dzikir (Y) dengan tujuan untuk membuktikannya menggunakan regresi dengan skor mentah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis uji hipotesis adalah: 1). Mencari persamaan garis regresi, 2) Menggunakan rumus residu, 3). Mencari korelasi antara kriteria dan predictor

Sebelum sampai pada pengumpulan data terlebih dahulu akan dikemukakan data tentang hasil penelitian intensitas mengikuti mujahadah dzikir terhadap etos kerja pada jama'ah dzikir di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang, yang disajikan dalam tabel.

**Table 5.8**

**Intensitas Mengikuti Mujahadah Dzikir Asma'ul husna  
(X) dengan Etos Kerja (Y) pada Jama'ah Dzikir di  
Masjid Agung Jawa Tengah Semarang**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	70	67	4900	4489	4690
2	63	59	3969	3481	3717
3	56	65	3136	4225	3640
4	73	53	5329	2809	3869
5	70	54	4900	2916	3780
6	67	59	4489	3481	3953
7	67	57	4489	3249	3819
8	57	65	3249	4225	3705
9	65	64	4225	4096	4160
10	56	67	3136	4489	3752
11	70	74	4900	5476	5180
12	71	75	5041	5625	5325
13	74	65	5476	4225	4810
14	69	68	4761	4624	4692
15	61	64	3721	4096	3904
16	61	56	3721	3135	3416
17	56	60	3136	3600	3360
18	57	69	3249	4761	3933
19	60	75	3600	5625	4500
20	59	65	3481	4225	3835
21	70	70	4900	4900	4900
22	70	64	4900	4096	4480
23	69	68	4761	4624	4692
24	67	53	4489	2809	3551
25	67	62	4489	3844	4154
26	60	69	3600	4761	4140
27	69	70	4761	4900	4830
28	65	69	4225	4761	4485
29	60	70	3600	4900	4200

30	65	65	4225	4225	4225
31	73	67	5329	4489	4891
32	73	73	5329	5329	5329
33	74	64	5476	4096	4736
34	65	65	4225	4225	4225
35	59	78	3481	6078	4602
36	59	70	3481	4900	4130
37	65	70	4225	4900	4550
38	52	54	2704	2916	2808
39	69	57	4761	3249	3933
40	70	78	4900	6084	5460
41	70	77	4900	5929	5390
42	74	73	5476	5329	5402
43	72	62	5182	3844	4464
44	74	61	5476	3721	4514
45	56	65	3136	4225	3640
46	65	76	4225	5776	4940
47	63	56	3969	3136	3528
48	65	54	4225	2916	3510
49	68	74	4624	5476	5032
50	69	63	4761	3969	4347
	3283	3261	216748	222204	215124

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$N : 50$$

$$\sum X : 3283$$

$$\sum Y : 3261$$

$$\sum X^2 : 216748$$

$$\sum Y^2 : 222204$$

$$\sum XY : 215124$$

Selanjutnya data-data yang telah dianalisis uji hipotesisnya dengan cara:

- a. Mencari persamaan regresi  $Y' = aX + b$

Persamaan garis regresi dicari melalui beberapa tahap, yaitu mencari skor analisis, mencari koefisien regresi (b) dan bilangan konstanta (a).

$$Y' = aX + b$$

Keterangan:  $Y'$  = Perkiraan harga Y

$aX$  = Perkiraan a linier Y dan X

$b$  = Perkiraan b dalam linear pada X

Untuk mengetahui  $Y'$  terlebih dahulu dicari harga a dan

b dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{50.215124 - (3283)(3261)}{50.216748 - (3283)^2} \\ &= \frac{10756200 - 10705863}{10837400 - 10778089} \\ &= \frac{50337}{59311} \\ &= 0,848 \end{aligned}$$

Jadi nilai a yaitu: 0,848

Setelah diketahui harga a, barulah dapat menghitung b, yaitu dengan rumus:

$$b = Y - aX$$

Keterangan:

$Y$  = Mean dari variabel Y

$X$  = Mean dari variabel X

Jadi,  $b = Y - aX$

$$\begin{aligned} &= 65,66 - (0,848)(65,22) \\ &= 65,66 - 55,306 \end{aligned}$$

$$= 10,354$$

Kemudian harga aX dan b didistribusikan ke dalam:

$$Y = aX + b$$

$$= 0,85X + 10,35$$

$$Y' = 0,85X + 10,35$$

Setelah diketahui persamaan regresi  $Y' = 0,85 + 10,35$  maka persamaan tersebut dapat digunakan untuk mencari nilai  $Y'$  ( $Y$  prediksi). Untuk mendapatkan dasar ramalan yang presisinya sangat kuat, yang ditandai oleh residu atau kesalahan dasar ramalan yang sekecil-kecilnya. Jadi, jika harga residu tinggi, maka kesalahan dasar ramalan tinggi. Jika rendah, kesalahan dasar ramalan juga rendah. Untuk menemukan besarnya residu dapat ditempuh sebagai berikut:

$$X = \text{Prediktor atau variable X}$$

$$Y_o = \text{Kreterium (variable Y) observasi}$$

$$Y_p = \text{Kreterium (variable Y) prediksi} = 0,1 + 0,91X$$

$$Y = Y_o - Y_p$$

**Table 5.9**

**Residu**

No	X	Y <sub>o</sub>	Y <sub>p</sub>	Y	y <sup>2</sup>
1	70	67	61,07	-5,93	35,1649
2	63	59	53,79	-5,21	27,1441
3	56	65	59,25	-5,75	33,0625
4	73	53	48,33	-4,67	21,8089
5	70	54	49,24	-4,76	22,6576

6	67	59	53,79	-5,21	27,1441
7	67	57	51,97	-5,03	25,3009
8	57	65	59,25	-5,75	33,0625
9	65	64	58,34	-5,66	32,0356
10	56	67	61,07	-5,93	35,1649
11	70	74	67,44	-6,56	43,0336
12	71	75	68,75	-6,65	44,2225
13	74	65	59,25	-5,75	33,0625
14	69	68	61,98	-6,02	36,2404
15	61	64	58,34	-5,66	32,0356
16	61	56	51,06	-4,94	24,4036
17	56	60	54,7	-5,3	28,09
18	57	69	62,89	-6,11	37,3321
19	60	75	68,35	-6,65	44,2225
20	59	65	59,25	-5,75	33,0625
21	70	70	63,8	-6,2	38,44
22	70	64	58,34	-5,66	32,0356
23	69	68	61,98	-6,02	36,2404
24	67	53	48,33	-4,67	21,8089
25	67	62	56,52	-5,48	30,0304
26	60	69	62,89	-6,11	37,3321
27	60	70	63,8	-6,2	38,44
28	69	69	62,89	-6,11	37,3321
29	65	70	63,8	-6,2	38,44
30	65	65	59,25	-5,75	33,0625
31	73	67	61,07	-5,93	35,1649
32	73	73	66,53	-6,47	41,8609
33	74	64	58,34	-5,66	32,0356
34	65	65	59,25	-5,75	33,0625
35	59	78	71,08	-6,92	47,8864

36	59	70	63,8	-6,2	38,44
37	65	70	63,8	-6,2	38,44
38	52	54	49,24	-4,76	22,6576
39	69	57	51,97	-5,03	25,3009
40	70	78	71,08	-6,92	47,8864
41	70	77	70,17	-6,83	46,6489
42	74	73	66,53	-6,47	41,8609
43	72	62	56,52	-5,48	30,0304
44	74	61	55,61	-5,39	29,0521
45	56	65	59,25	-5,75	33,0625
46	65	76	69,26	-6,74	45,4276
47	63	56	51,06	-4,94	24,4036
48	65	54	49,24	-4,76	22,6576
49	68	74	67,44	-6,56	43,1336
50	69	63	57,43	-5,57	31,0249
	3283	3261	2988,57		1704,4509

Dari tabel diatas diketahui bahwa residu dalam penelitian ini adalah 1704,4509.

b. Mencari korelasi XY dengan product moment

Untuk mengetahui signifikansi penelitian, maka diperlukan perhitungan uji product moment terlebih dahulu. Langkah awalnya mencari skor deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 216748 - \frac{(3283)^2}{50} \end{aligned}$$

$$= 216748 - \frac{10777089}{50}$$

$$= 216748 - 215561,78$$

$$= 1186,22$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 222204 - \frac{(3261)^2}{50}$$

$$= 222204 - \frac{10634121}{50}$$

$$= 222204 - 212682,42$$

$$= 9521,58$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 215124 - \frac{(3238)(3261)}{50}$$

$$= 215124 - \frac{10705863}{50}$$

$$= 215124 - 214117,26$$

$$= 1006,74$$

Sehingga,

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{1006,74}{\sqrt{(1186,22)(9521,58)}}$$

$$= \frac{1006,74}{\sqrt{11294688,6275}}$$

$$= \frac{1006,74}{3360,76}$$



$$= 0,299$$

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi moment tingkat dari Pearson, maka dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  (hitung) adalah 0,299 kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Jika  $r_{xy} > r_t$  baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka signifikan dan hipotesis diterima. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat diketahui dalam tabel berikut:

N	R <sub>xy</sub>	R <sub>t</sub>		Kesimpulan
		5%	1%	
50	0,299	0,209	0,323	Signifikan

Setelah diadakan uji hipotesis melalui koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebagaimana di atas. Maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_t$  ( $r_t$  tabel) diketahui bahwa  $r_{xy}$  hitung  $>$   $r_t$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa  $r_{xy}$  adalah signifikansi 5%. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Untuk mengetahui perhitungan  $r_{xy}$  dapat dilihat dalam tabel berikut:

N	R <sub>xy</sub>	R <sub>t</sub>		Kesimpulan	Hipotesis
		5%	1%		
50	0,299	0,209	0,323	Signifikan	Diterima

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara intensitas mengikuti mujahadah dzikir asma'ul husna dengan etos kerja pada jama'ah dzikir di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang adalah signifikan dan “diterima” pada taraf kepercayaan 5%.

- c. Mencari varians regresi atau uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 5.10**  
**Tabel Rumus Analisis Regresi Sederhana**

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F <sub>reg</sub>
Regresi	1	$\alpha \Sigma XY + K \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{Db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	N - 2	$\Sigma Y^2 - \alpha \Sigma XY - K \cdot \Sigma Y$	$\frac{JK_{res}}{Db_{res}}$	
Total (T)	N - 1	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-	

Selanjutnya rumus-rumus tersebut diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya:

$$Y = aX + b = 0,848X + 10,354$$

Selanjutnya dimasukan ke dalam rumus

$$JK_{reg} = \alpha \Sigma XY + K \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= (0,848)(215124) + (10,354)(3261) - \frac{(3261)^2}{50} \\
&= 182855,4 + 33751,35 - 212682,42 \\
&= 3924,33
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK_{\text{res}} &= \Sigma Y^2 - \alpha \Sigma XY - K \cdot \Sigma Y \\
&= 216748 - (0,85)(215124) - (10,35)(3261) \\
&= 216748 - 182855,4 - 33751,35 \\
&= 141,65
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Rk_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{Db_{\text{reg}}} \\
&= \frac{141,65}{1} \\
&= 141,65
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Rk_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{Db_{\text{res}}} \\
&= \frac{3924,33}{48} \\
&= 81,75
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
F_{\text{reg}} &= \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}} \\
&= \frac{141,65}{81,75} \\
&= 1,733
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Total} &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
&= 222264 - \frac{(3261)^2}{50} \\
&= 222264 - \frac{212682,42}{50} \\
&= 222264 - 4253,64 \\
&= 218010,36
\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya dalam analisis pada penelitian ini adalah menguji nilai hasil uji hipotesis (Freg) dengan nilai yang terdapat pada tabel (Ft tabel) baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%. Jika Freg lebih besar dari ft tabel berarti signifikan, dan jika lebih kecil dari Ftabel berarti tidak signifikan.

Setelah diadakan analisis uji hipotesis, dapat diketahui bahwa  $F_{reg} = 1,733$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga Ft pada taraf signifikan 1% dan 5%. Jika Freg lebih besar dari Ft baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka signifikan dan hipotesis diterima.

Untuk mengetahui lebih lanjut, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

N	Freg	Ft		Kesimpulan	Hipotesis
		5%	1%		
50	1,733	0.89	1,67	Signifikan	Diterima

Setelah diadakan uji hipotesis melalui koefisien Freg sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dengan Ft (tabel) diketahui bahwa  $F_{reg} > Ft$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa Freg adalah signifikan pada taraf 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan (Hubungan Intensitas Mengikuti Mujahadah Dzikir Asma'ul Husna Dengan Etos Kerja Pada Jama'ah Dzikir di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang) diterima.

Karena dalam analisis ini hasil yang diperoleh  $r_{xy}$  0,299 (lihat di tabel uji korelasi). Dalam hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti mujahadah asma'ul husna, maka akan semakin tinggi etos kerja pada jama'ah dzikir di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang dengan nilai intensitasnya sebesar 29,9%.

## 5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dzikir *Asma'u al-Husna* merupakan salah satu kegiatan yang dapat menghentikan gambaran-gambaran yang negatif serta dapat mengobati gangguan kejiwaan. Karena pada dasarnya dzikir tersebut dapat menenangkan jiwa. Internalisasi dari pemaknaan dzikir *Asma'u Husna* dapat menumbuhkan dan meningkatkan etos kerja jama'ah dzikir. Individu cenderung bisa mengatur dirinya sendiri, mampu mendahulukan skala prioritas yang harus dicapai oleh individu tersebut dan juga akan senantiasa berusaha mengejar ketertinggalan dan kekurangan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai etos kerja yang baik, ia senantiasa mempunyai *planning* dalam menjalankan kehidupannya.

Melalui zikir Asma'ul Husna merupakan suatu kekuatan afirmasi atau penegasan kembali yang dapat, membantu seseorang untuk lebih menyelaraskan keimanan *dan* realitas hidup, maka kekuatan afirmasi sangat membahagiakan dan menenteramkan, lebih mampu menghadapi kehidupan sekarang dan yang akan datang dengan penuh kemantapan.

Pelaksanaan zikir secara teratur dan terus menerus akan membangun pribadi yang positif, mengendalikan diri, lebih peka terhadap

lingkungan sekitar, serta menjadi salah satu terapi relaksasi, ketenangan dalam suasana pekerjaan. Dengan berzikir di waktu istirahat sebagai sarana untuk melepaskan diri sejenak dari situasi yang menekan dalam tekanan pekerjaan sehari-hari seseorang sering terhanyut dan terdesak untuk menyelesaikan berbagai tugas yang datang silih berganti dan pada saat yang bersamaan memikirkan langkah-langkah lain yang harus segera diatasi satu persatu. Hal ini menjadi tampak bodoh dan serba salah, kita perlu mengistirahatkan pikiran kita. Perlu relaksasi sejenak dengan zikir untuk mendengar lagi suara-suara hati yang acapkali memberikan bisikan-bisikan ilahiyah.

Dari hasil antara *regresi* dan *residu* menghasilkan bahwa regresinya lebih besar dari residu, maka dari itu ramalan atau perkiraan yang dilakukan mempunyai kesalahan yang kecil. Hasil perhitungan regresi menghasilkan 3924,24 sedangkan hasil dari perhitungan residu menghasilkan 1704,45. Dari hasil tersebut ramalan dari peneliti mempunyai kesalahan yang kecil, berarti mempunyai hasil yang positif.

Sebagaimana hasil penelitian diatas bahwa intensitas dzikir *Asma'u al-Husna* ada hubungan positif terhadap etos kerja pada jama'ah majelis dzikir di Masjid Agung Jawa Tengah. Artinya Semakin tinggi intensitas mengikuti mujahadah dzikir asma'ul husna maka etos kerja para jama'ah juga semakin tinggi. Hal itu telah ditunjukkan perhitungan dengan menggunakan *skala product moment*.

